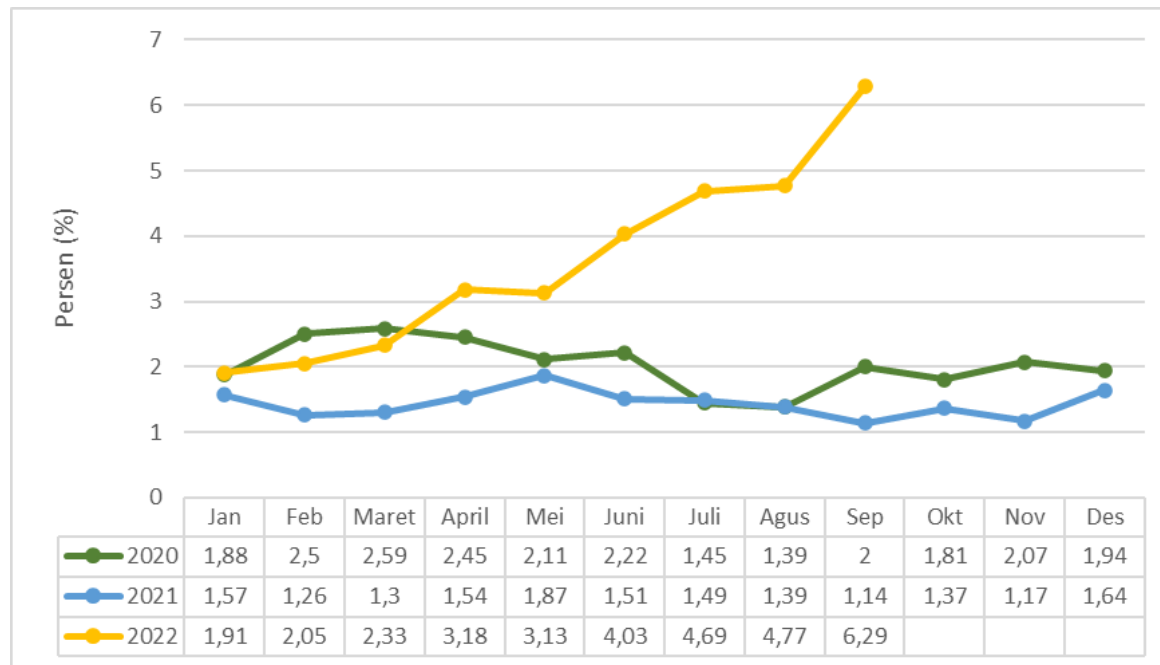


Laporan Triwulan 4 Tahun 2022 Kab. Tuban

1. **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.**

GAMBARAN UMUM INFLASI KABUPATEN TUBAN

Inflasi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Indikator yang digunakan sebagai dasar perhitungan inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Inflasi yang wajar dan stabil merupakan tujuan bagi setiap daerah karena dengan kondisi inflasi yang wajar dan stabil maka akan menciptakan ekonomi yang berkesinambungan demi kesejahteraan masyarakat dan stabilisasi harga kebutuhan pokok. TPID Kabupaten Tuban telah berupaya melakukan berbagai tindakan dalam upaya pengendalian inflasi daerah seperti mengadakan Rapat Koordinasi TPID, menyelenggarakan operasi pasar murah, dan lain sebagainya.

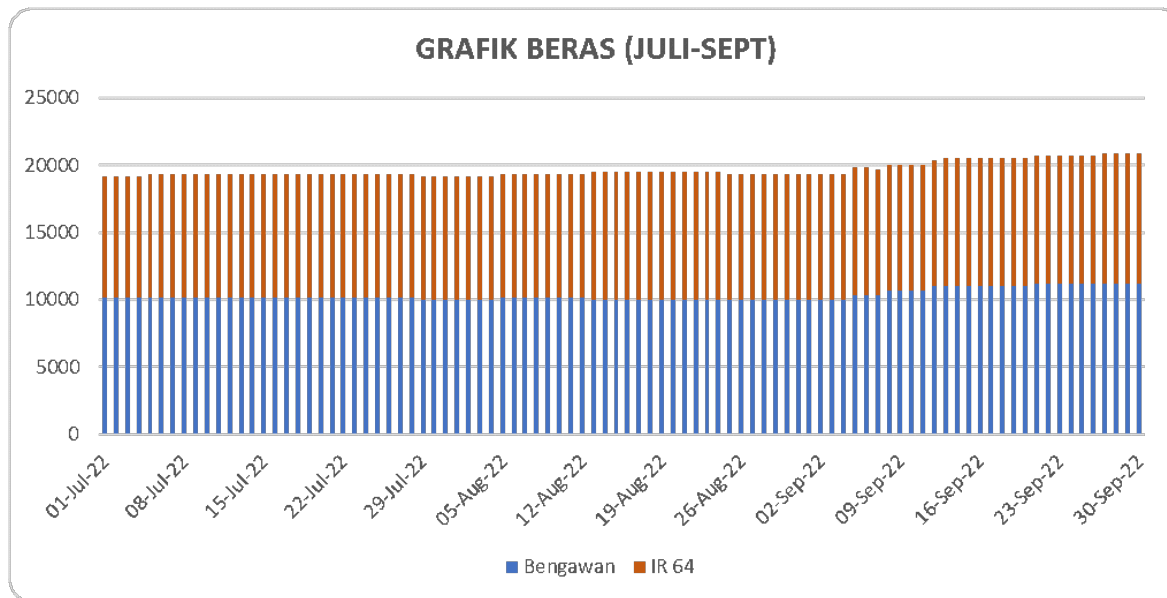


Perkembangan inflasi di Kabupaten Tuban pada Tahun 2022 secara umum mengalami kenaikan dibandingkan dengan inflasi pada tahun sebelumnya. Pada awal tahun 2022, inflasi terlihat masih rendah di angka 1,91%. Sayangnya kondisi tersebut tidak bertahan lama karena di bulan-bulan selanjutnya, angka inflasi justru terus mengalami kenaikan. Angka inflasi pada Triwulan III ini terlihat

terus mengalami kenaikan seperti di Bulan Juli, inflasi menunjukkan angka sebesar 4,69%, kemudian naik lagi pada Bulan Agustus sebesar 4,77% hingga puncaknya inflasi tertinggi terjadi di Bulan September. Pemicu tingginya inflasi di Bulan September ini disebabkan karena dampak cuaca ekstrim yang menyebabkan hasil panen beberapa komoditas mengalami penurunan kuantitas dan kualitas. Penurunan kuantitas ini tidak memenuhi jumlah permintaan pasar sehingga memicu kenaikan harga. Selain itu, juga disebabkan karena adanya keputusan Pemerintah untuk menaikkan harga BBM Bersubsidi. Pada bulan September dampak kenaikan BBM mulai terasa dimana angka inflasi menunjukkan angka tertinggi. Seperti terlihat di Bulan September, inflasi tahunan mencapai 6,29%. Angka inflasi bulan September ini diatas angka inflasi nasional yang sebesar 5,95%, namun masih di bawah angka inflasi Jawa Timur yang sebesar 6,80% secara tahunan (y-o-y).

PERKEMBANGAN HARGA BAPOKTING DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN III 2022

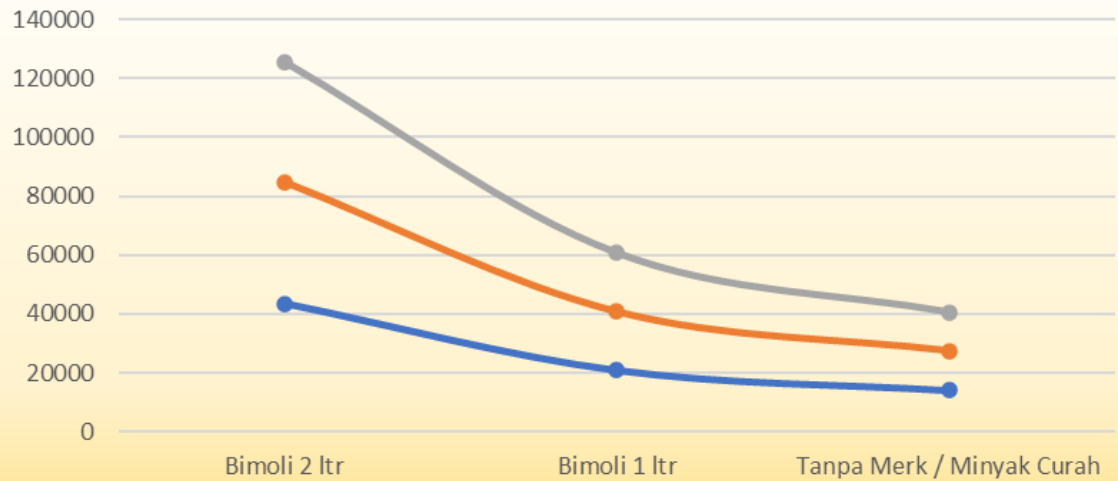
A. BERAS



Pada rentang bulan Juli-September, komoditas beras menunjukkan tren harga yang cenderung mengalami kenaikan namun relatif cukup stabil. Harga beras bengawan pada triwulan III ini cukup bervariasi antara Rp 10.000 – Rp 11.167. Tidak jauh berbeda dengan beras bengawan, untuk beras IR 64 ternyata juga cenderung mengalami kenaikan dari harga Rp 9.000 menjadi Rp 9.667.

B. MINYAK GORENG

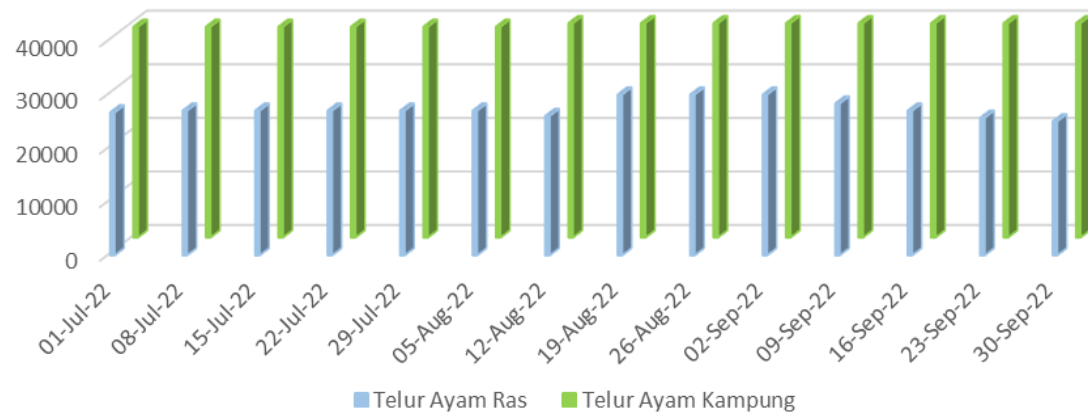
GRAFIK MINYAK GORENG (JULI-SEPT)



Pada periode Juli-September, harga komoditas minyak goreng baik untuk jenis minyak goreng kemasan maupun minyak goreng curah cenderung menunjukkan tren penurunan, namun harga minyak goreng curah lebih bervariasi dibandingkan dengan harga minyak goreng kemasan. Bahkan untuk minyak goreng kemasan baik kemasan 1 liter maupun 2 liter pada bulan September tidak mengalami perubahan harga yaitu sebesar Rp 20.000 dan Rp 40.667 secara berturut-turut.

C. TELUR

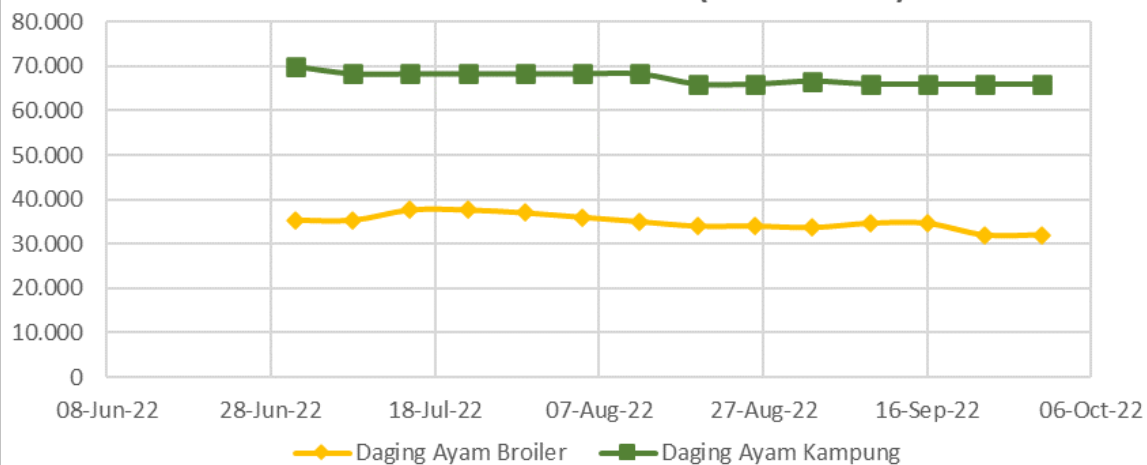
GRAFIK TELUR (JULI-SEPT)



Harga komoditas telur ayam ras di Triwulan III ini cenderung lebih fluktuatif daripada telur ayam kampung. Harga telur ayam ras tertinggi mencapai Rp 30.000 pada akhir bulan Agustus hingga awal September. Kenaikan harga telur ayam ras sejalan dengan kenaikan harga pakan, meskipun setelahnya harga telur ayam ras kembali menurun mencapai Rp 25.000. Sedangkan untuk harga telur ayam kampung terpantau masih terkendali dan tidak ada kenaikan yang signifikan.

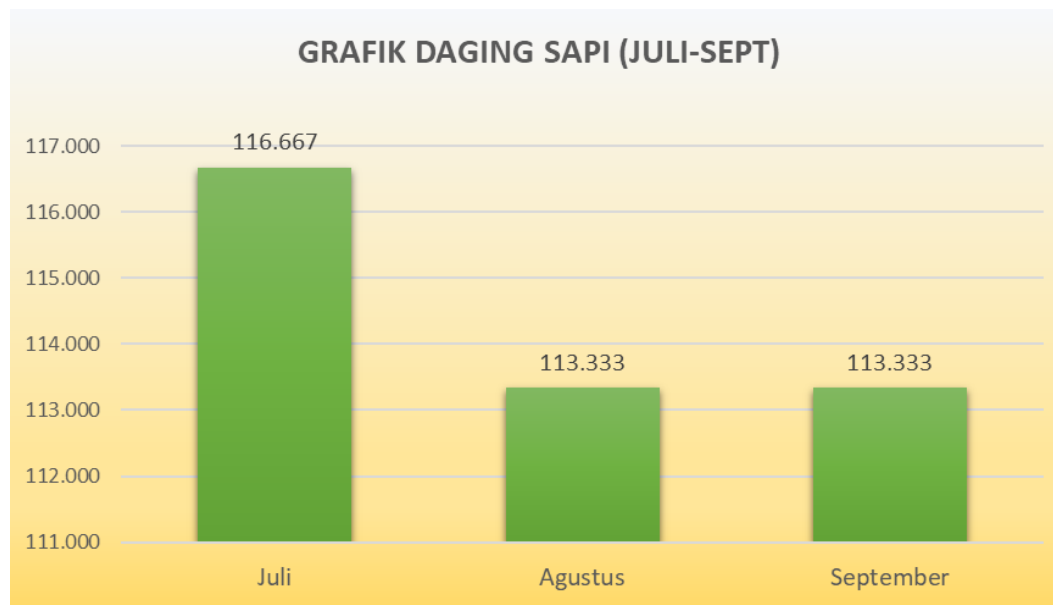
D. DAGING AYAM

GRAFIK DAGING AYAM (JULI-SEPT)



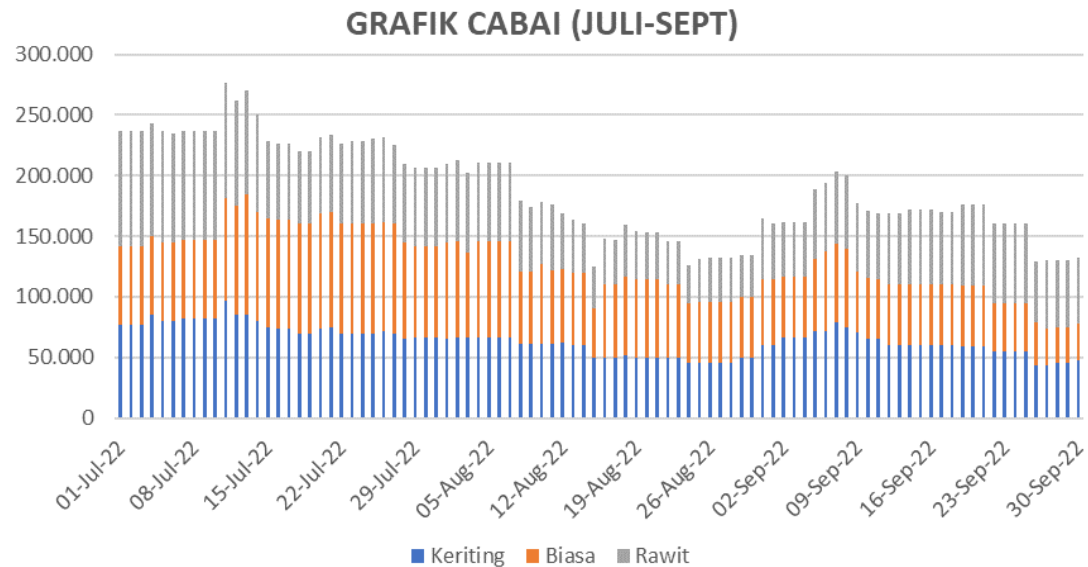
Pada periode Juli-September, harga komoditas daging ayam kampung menunjukkan tren menurun dan cenderung lebih stabil karena umumnya konsumen daging ayam kampung lebih sedikit. Kondisi yang hampir sama juga terlihat pada komoditas daging ayam ras yang harganya cenderung menurun.

E. DAGING SAPI MURNI



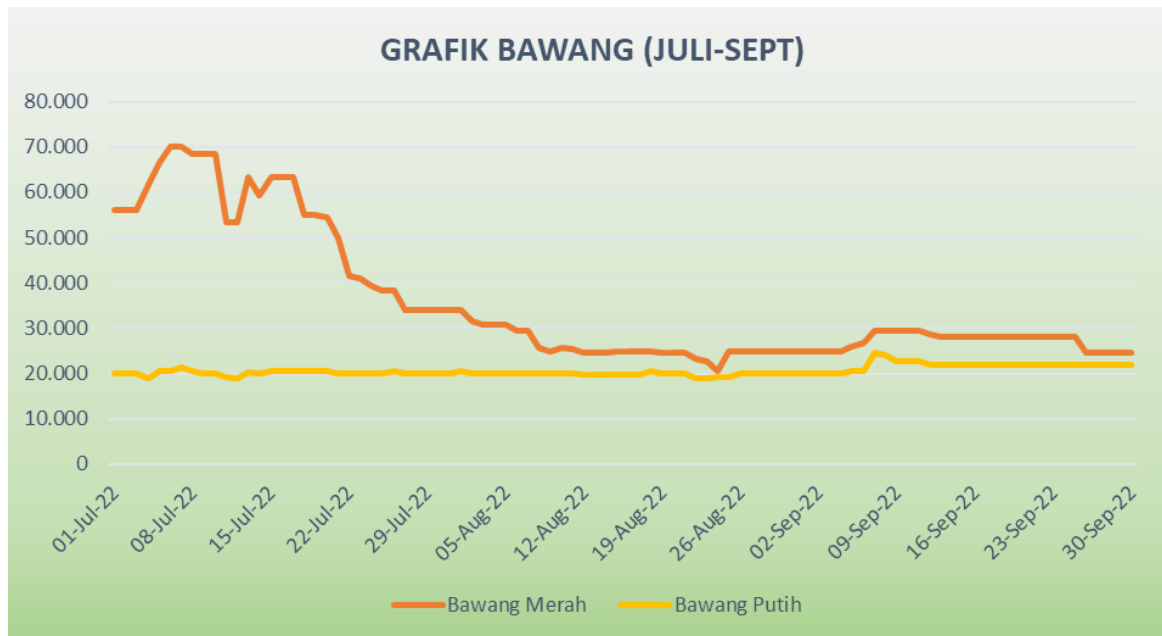
Komoditas daging sapi murni pada triwulan III ini menunjukkan tren yang menurun. Harga daging sapi di bulan Juli merupakan tertinggi pada triwulan ini, kemudian kembali menurun dan stabil pada bulan Agustus dan September. Harga yang lebih tinggi di bulan Juli diperkirakan karena bersamaan dengan jatuhnya perayaan hari besar keagamaan Idul Adha sehingga permintaan konsumen akan daging sapi cenderung meningkat dibandingkan hari biasa.

F. CABAI



Pada Triwulan III ini, harga berbagai jenis cabai secara umum mengalami tren penurunan. Harga tertinggi terjadi di bulan Juli, kemudian semakin menurun di bulan Agustus dan September. Untuk harga cabai keriting tertinggi di bulan Juli mencapai Rp 96.667, harga cabai biasa tertinggi mencapai Rp 100.000 dan harga cabai rawit mencapai Rp 95.000. Harga komoditas cabai tinggi di bulan Juli diperkirakan akibat berkurangnya pasokan karena curah hujan yang tinggi sehingga memicu kualitas cabai yang buruk bahkan gagal panen. Selain itu, kenaikan harga pupuk, adanya perubahan pola/jadwal tanam dan serangan hama menjadi faktor penyebab tingginya harga cabai di bulan Juli.

G. BAWANG



Terdapat perbedaan tren harga pada komoditas bawang merah dan bawang putih dalam periode Juli-September. Pada komoditas bawang merah cenderung lebih fluktuatif dari harga tertinggi mencapai Rp 70.000 hingga menurun sebesar Rp 24.667 di bulan September, sedangkan harga terendah mencapai Rp 20.667. Pada triwulan III ini, tren penurunan harga yang signifikan terjadi pada komoditas bawang merah. Sedangkan kondisi sebaliknya terjadi pada komoditas bawang putih yang mengalami kenaikan, namun perubahan harga bawang putih cenderung lebih stabil dan masih terkendali.

2. **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

Permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban pada Triwulan III diantaranya:

1. Perubahan cuaca ekstrem dengan tingginya curah hujan yang terjadi selama triwulan ini menyebabkan banyak tanaman yang mengalami gagal panen sehingga ketersediaan stok bahan pangan tidak memenuhi jumlah permintaan pasar sehingga memicu kenaikan harga.
2. Potensi kenaikan BBM di Bulan September akan meningkatkan tarif angkutan/ongkos distribusi barang dan jasa, sehingga akan memicu kenaikan harga sembako
3. Kurangnya koordinasi dari dinas teknis dalam pelaporan perkembangan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan.

3. **Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Kegiatan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Tuban merupakan kegiatan dan program kerja pemerintah daerah atas dasar rekomendasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah, terutama dalam menjaga stabilitas barang dan jasa baik dari segi pengendalian harga bahan pangan pokok, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tuban selama periode Juli – September 2022, diantaranya:

No	Kegiatan	Output/Keluaran	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1.	Rembuk Stunting Kabupaten Tuban Tahun 2022	Bentuk upaya penurunan stunting dari pemerintah kabupaten/kota yang secara bersama-sama melakukan konfirmasi, sinkronisasi, dan sinergisme dari hasil Analisis Situasi dan Rancangan Kegiatan dari OPD penanggung jawab layanan di kabupaten/kota dengan hasil perencanaan partisipatif masyarakat yang dilaksanakan melalui Musrenbang kecamatan dan desa.	Rabu, 27 Juli 2022	Pendopo Krido Manunggal Kabupaten Tuban
2.	Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah Melalui Zoom Meeting	Rapat Koordinasi untuk membahas langkah konkret sebagai tindak lanjut dari arahan Presiden. Hasil dari rapat ini kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan operasi pemantauan harga dan ketersediaan stok bahan pangan pokok dan bahan penting lainnya yang dilakukan di beberapa pasar desa dan pasar daerah serta SPBU Kabupaten Tuban.	Senin, 5 September 2022	Ruang Rapat Soedjono Poetro Lantai 1 Sekretariat Daerah Kabupaten Tuban
3.	Operasi Pasar Monitoring Ketersediaan dan Pengendalian Harga Bapokting	Kegiatan operasi pasar dibagi dalam 2 tim. Untuk kegiatan hari Selasa, 6 September 2022, Tim I melakukan monitoring di Pasar Baru Tuban, Pasar Karangagung Palang, dan SPBU Glodok Palang. Sedangkan Tim II melakukan monitoring di Pasar Desa Beji Jenu, Pasar Desa Tambakboyoy dan SPBU Ketapang Tambakboyoy. untuk kegiatan pada hari rabu, 7 September 2022, Tim I melakukan monitoring di Pasar Desa Bangilan, Pasar Daerah Jatirogo, Pasar	Selasa-Rabu, 6-7 September 2022	Beberapa Pasar Desa, Pasar Daerah, dan SPBU di Kabupaten Tuban

		Daerah Parengan, dan SPBU Singgahan. Sedangkan Tim II melakukan monitoring di Pasar Desa Plumpang, Pasar Desa Rengel, Pasar Desa Sokosari Soko, dan SPBU Pekuwon Rengel.		
4.	Operasi Pasar Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tuban	Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tuban menggelar operasi pasar bekerja sama dengan PT. Primafood Internasional. Berbagai kebutuhan pokok seperti telur, daging ayam, gula pasir, dan <i>frozen food</i> dijual dengan harga yang lebih murah dari harga pasar.	Sabtu, 10 September 2022	GOR Rangga Jaya Anoraga Tuban dan Kecamatan Merakurak
5.	Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah	TPID Kabupaten Tuban harus terus melakukan koordinasi baik dengan TPID Provinsi maupun dengan Tim Pengendalian Inflasi Pusat dalam menjalankan tugasnya serta melakukan langkah konkrit dalam penyelesaian hambatan dan permasalahan pengendalian inflasi daerah dengan memperkuat sistem distribusi dan logistik serta memastikan supply bahan pangan pokok dan penting lainnya aman dan harga tidak bergejolak.	Senin, 12 September 2022	Ruang Rapat Soedjono Poetro Lantai 1 Sekretariat Daerah Kabupaten Tuban
6.	Rapat Koordinasi Merumuskan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tuban	Rapat Koordinasi Merumuskan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tuban. Dalam rapat ini menghasilkan 9 kebijakan pengendalian inflasi yang diharapkan agar giat dilaksanakan sebagai bentuk langkah konkrit TPID Kabupaten Tuban untuk mengendalikan inflasi atau gejolak harga bapokting.	Selasa, 13 September 2022	Ruang Rapat Dandang Watjono Lantai 1 Sekretariat Daerah Kabupaten Tuban
7.	Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah (Rakorpusda) Pengendalian Inflasi	3 hal penting dalam pengendalian inflasi nasional: 1. Tren kenaikan inflasi disebabkan oleh kenaikan harga pangan yang bergejolak, sehingga GNPIP	Rabu, 14 September 2022	Ruang Rapat Soedjono Poetro Lantai 1

	Daerah dan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan Melalui Zoom	(Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan) menjadi urgensi tersendiri untuk mengatasi gejala harga tersebut agar tingkat inflasi <i>volatile foods</i> dapat turun dibawah 5%. 2. Upaya pengendalian inflasi perlu diperkuat dengan mencermati bagaimana dampak rambatan kenaikan BBM dan efektivitas subsidi penyangga sosial guna menjaga daya beli masyarakat. 3. Menindaklanjuti arahan Presiden pada Rakornas Pengendalian Inflasi, perlu diperkuat sinergi dan berbagai upaya agar mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Diakhir rapat, apresiasi dan penghargaan diberikan kepada TPID daerah-daerah dengan kinerja terbaik ditingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota serta TPID Berprestasi Tingkat Kabupaten/Kota Se-Indonesia.		Sekretariat Daerah Kabupaten Tuban
--	---	---	--	---





Dokumentasi Kegiatan Rembuk Stunting Kabupaten Tuban Tahun 2022



Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah



Dokumentasi Kegiatan Monitoring Ketersediaan dan Pengendalian Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting



Dokumentasi Kegiatan Operasi Pasar TPID Kabupaten Tuban



Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah



Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Merumuskan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tuban



Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah (Rakorpusda) Pengendalian Inflasi Daerah dan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan Melalui Zoom Meeting

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban pada triwulan III 2022 adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar OPD/Dinas Teknis anggota TPID Kabupaten Tuban dengan TPID Provinsi maupun dengan TPIP dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Tuban.
2. Memperbanyak Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Kabupaten/Kota lain untuk menjaga kecukupan pasokan ketersediaan bahan pangan.
3. Melakukan pemantauan perkembangan harga dan kelancaran pasokan serta ketersediaan stok bapokting secara rutin dan berkelanjutan. Pemantauan dapat dilakukan secara on site atau kunjungan langsung ke pasar dan distributor atau secara offsite yaitu melalui aplikasi Siskaperbapo.
4. Menerbitkan press release dan publikasi terkait kondisi capaian inflasi dan perkembangan harga komoditas strategis serta himbauan kepada masyarakat agar berbelanja dengan bijak.

5. **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Langkah-langkah yang akan dan sudah dilakukan dalam merumuskan kebijakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Tuban diantaranya sebagai berikut :

1. Menginformasikan ke masyarakat tentang ketersediaan dan harga bahan pangan pokok dan penting lainnya serta BBM setiap hari / seminggu sekali. Tujuannya agar masyarakat merasa tenang sehingga dapat menghindari fenomena panic buying yang justru dapat membuat harga menjadi naik akibat peningkatan permintaan yang terjadi dalam waktu singkat (Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan Persandian, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan, dan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan).

- a. Harga dapat dilaporkan setiap hari.
- b. Ketersediaan dapat dilaporkan tiap satu minggu sekali.

2. Mengaktifkan TPID Kabupaten Tuban, yaitu :

c. Mengintensifkan rapat koordinasi pada tingkat provinsi dan kabupaten untuk mensinergikan dan mengkonsistenkan TPID dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

- d. Menjadwalkan rencana rutin untuk melakukan monitoring dan pengendalian harga bahan pangan pokok dan penting lainnya.
- e. Melakukan operasi pasar secara terukur.
- f. Melakukan pemerataan distribusi sejumlah komoditas penyumbang inflasi (cabai dan bawang merah).

3. Melaksanakan “Gerakan Penghematan Energi” kepada masyarakat, Instansi Pemerintah, BUMN, BUMD, dan Perusahaan Swasta di wilayah Kabupaten Tuban melalui media elektronik maupun media cetak.

4. Mengaktifkan kembali kegiatan “Rumah Pangan Lestari (RPL)” Bersama Tim Penggerak PKK dan menginisiasi gerakan tanam pangan cepat panen seperti pada komoditas cabai, bawang, tomat, dll sebagai upaya mencukupi ketersediaan pangan (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan).

5. Memperbanyak Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah lain guna menjaga dan memenuhi ketersediaan pangan daerah meliputi seluruh komoditas pangan strategis dikoordinir oleh OPD (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan dengan Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Tuban memperluas Kerjasama Antar Daerah (KAD) guna mengurangi disparitas pasokan dan harga antar wilayah. TPIP dan TPID perlu mengidentifikasi wilayah surplus dan defisit serta menjadi fasilitator untuk mendorong Kerjasama Antar Daerah dalam pengendalian inflasi.

6. Mengoptimalkan penggunaan anggaran belanja tidak terduga untuk mendukung upaya pengendalian inflasi daerah sesuai arahan Presiden RI yang telah ditindaklanjuti oleh Menteri Dalam Negeri dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 500/4825/SJ tentang penggunaan anggaran belanja tidak terduga dalam rangka pengendalian inflasi di daerah agar dapat dipedomani dan dilaksanakan sebagaimana mestinya oleh seluruh Gubernur dan Bupati/walikota.

7. Mempercepat penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

8. Mengintensifkan jaring pengaman sosial, yaitu:

g. Percepatan penyaluran bantuan kepada masyarakat / sasaran.

h. Optimalisasi pencairan dana desa.

i. Pencairan dana BTT (Belanja Tidak Terduga).

9. Isu pengendalian inflasi dijadikan isu prioritas dan sinergi semua stakeholder.